

Studi Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa Indekos Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua Pada Mahasiswa Prodi PPKn Universitas Riau

Yossi Milania Helfin¹ Supentri² Indra Primahardani³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: yossi.milania2491@student.unri.ac.id¹ supentri@lecturer.unri.ac.id² indra.primahardani@dosen.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terdapatnya perbedaan motivasi mahasiswa indekos dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua, yang mana diketahui mahasiswa yang tinggal bersama orang tua lebih tepat waktu datang ke kelas dan mengumpulkan tugas serta lebih siap untuk belajar dibandingkan mahasiswa yang tinggal indekos, namun di jam pembelajaran mahasiswa indekos lebih aktif bertanya dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan motivasi belajar antara mahasiswa indekos dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua pada mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Riau. Penelitian ini dilakukan di Prodi PPKn FKIP Universitas Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif komparatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini kuisioner, wawancara, dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak terdapat perbandingan motivasi belajar antara mahasiswa indekos dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua pada mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Riau hal ini berdasarkan nilai persentase skor alternatif jawaban motivasi belajar mahasiswa indekos yaitu sebesar (94,83%) dan nilai persentase skor alternatif jawaban mahasiswa yang tinggal bersama orang tua yaitu sebesar (90,91%) dan uji independent sampel t-test menggunakan bantuan SPSS versi 25 nilai yang di dapatkan pada kolom sig.(2-tailed) adalah 0,173 dan nilai $0,173 > 0,05$.

Kata kunci:Perbandingan, Motivasi belajar, Indekos, Bersama Orang Tua



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah mulai memasuki tahap baru yaitu dengan adanya bermacam-macam teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan (Khairani, 2019:9). Pendidikan yang ada di Indonesia mampu memberi jaminan untuk kelangsungan hidup suatu Negara serta Bangsa. Pendidikan merupakan suatu rancangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dilakukan secara sadar yang mana tujuan dari pendidikan yaitu menjadikan manusia sebagai sumber daya yang berkualitas (Hari, 2016:74). Menurut Siahan dan Sudirman (2019:45) "pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu secara spesifik". Pengetahuan bisa berpengaruh pada pola pikir, perilaku, serta norma seseorang dan pengetahuan tersebut bisa diperoleh secara formal maupun non-formal. Proses belajar diperlukan untuk memperoleh kebiasaan yang baik, agar nantinya tercapainya tujuan belajar yang maksimal, dalam mencapai proses belajar yang baik tersebut diharapkan adanya motivasi dalam belajar dari peserta didik.

Motivasi belajar ialah suatu hal yang sangat berpengaruh dalam dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Syofrianisda (2018: 39) "Motivasi belajar adalah keseluruhan kekuatan pendorong psikologis bagi peserta didik untuk menghasilkan kegiatan belajar". Menurut Uno

(2016:23) “motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa unsur yang mendukung”. Adapun menurut Cahyani dkk (2020:10) “menyatakan bahwa motivasi adalah daya dorong internal peserta didik untuk merangsang kemauan belajar, sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan dari subjek pembelajaran”. Motivasi belajar adalah faktor pendorong yang sangat penting untuk menuju sebuah harapan yang diinginkan, terutama bagi seorang mahasiswa dalam menyadarkan serta mengarahkannya untuk melakukan kegiatan pembelajaran sangat diharapkan adanya motivasi belajar. Sebab bila seseorang tersebut bermalas-malasan saat belajar dan merasa berat waktu ingin menyelesaikan tugas hal ini disebabkan oleh kekurangan motivasi dalam belajar.

Siswa yang termotivasi sering menunjukkan sikap seperti semangat dan ketekunan gigih dalam menghadapi kesulitan dan menunjukkan minat dalam memecahkan masalah. Mereka tidak mudah bosan dengan pekerjaan yang sama dan dapat mempertahankan tujuannya ketika mereka yakin akan sesuatu. Oleh karena itu, siswa biasanya sangat fokus pada pembelajaran. Itu berarti mendedikasikan diri siswa tersebut memiliki motivasi belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran di sekolah (Supentri, 2023:126). Lingkungan belajar adalah salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Kompri (2016:232) “bahwa lingkungan belajar peserta didik dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan bermasyarakat”. Oleh sebab sangat penting untuk diperhatikan lingkungan tempat tinggal peserta didik tersebut saat mereka sedang menempuh pendidikan, bagi yang indekos ataupun yang tinggal bersama orang tuanya. Terdapat beberapa jenis jenjang pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah perguruan tinggi. Dalam pendidikan tinggi, mahasiswa adalah sebutan bagi peserta didik di perguruan tinggi tersebut (UU RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Pendidikan saat ini menuntut setiap orang untuk bisa, bahkan meninggalkan kampung halamannya untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi, sehingga yang menempuh pendidikan yang jauh dari tempat asalnya dan tidak tinggal bersama orang tuanya akan memilih untuk tinggal indekos.

Pada zaman sekarang ini kehidupan indekos sering dipandang negatif, karena banyak indekos yang tidak memiliki aturan, seperti tidak ada penjagaan dari tuan rumah, tidak ada jam berkunjung dan membebaskan siapapun untuk berkunjung ke indekos. Kejadian seperti itu dapat mempengaruhi perilaku dan proses pembelajaran seorang mahasiswa sehingga mempengaruhi kinerja mahasiswa hingga prestasinya di kampus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iin Al-Ayza (2022) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Kost Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry” yang mana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Lingkungan Kost terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan yang bersumber dari wawancara kepada para komting setiap kelas angkatan 2020, 2021, 2022 mahasiswa Prodi PPKn Universitas Riau peneliti mendapatkan bahwa terdapat 191 orang mahasiswa indekos dan yang tinggal bersama orang tua 37 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap sejumlah mahasiswa Prodi PPKn FKIP pada tanggal 16 Februari 2023 peneliti mengetahui bahwa mahasiswa yang tinggal bersama orang tua lebih siap untuk belajar dibandingkan mahasiswa yang tinggal indekos karena rata-rata mahasiswa yang sering terlambat masuk ke kelas di jam perkuliahan adalah mahasiswa indekos. Namun di jam pembelajaran mahasiswa indekos lebih aktif bertanya dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dan dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas mahasiswa yang tinggal bersama orang tua lebih tepat waktu dibandingkan mahasiswa yang indekos.

Peneliti mengidentifikasi sejumlah permasalahan motivasi belajar mahasiswa indekos dan yang tinggal bersama orang tua. Mahasiswa yang tinggal dengan orang tua biasanya langsung pulang setelah jam perkuliahan selesai, berbeda dengan mahasiswa yang indekos, beberapa mahasiswa indekos setelah pulang dari kampus, biasanya jalan-jalan ke taman atau nongkrong di kafe. Mahasiswa yang tinggal bersama orang tua mereka memiliki gaya hidup yang lebih teratur. Mahasiswa yang tinggal bersama orang tua hidup lebih damai dan merasa lebih terkendali. Mereka tidak perlu khawatir tentang biaya hidup atau membayar kos. Adapun penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Besse Ina Ratnasari (2018), "Perbedaan Kemandirian Belajar Pada Remaja Yang Kos dan Tidak Kos di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area" kemandirian belajar remaja yang tidak kos lebih tinggi karena rata-rata nilai hipotesisnya sebesar 80 lebih kecil dari nilai rata-rata empirik sebesar 89,34, sedangkan kemandirian belajar remaja yang kos tergolong rendah karena nilai rata-rata hipotesis 80 lebih besar dari nilai rata-rata empirik sebesar 70,78 karena orang tua mereka ikut andil mengontrol kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Usrah dkk (2018) dengan judul penelitian "Korelasi Prestasi Belajar Geografi Siswa Asrama dan Non Asrama di Kelas XI IPS Madrasah Al-Fityan Aceh Besar" dengan hasil penelitian bahwa perolehan siswa asrama lebih tinggi dibandingkan perolehan siswa non-asrama untuk siswa kelas XI IPS di Madrasah Al Fityan Aceh Besar pada mata pelajaran geografi.

Grand Theory yang digunakan pada penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2015:35), bahwasanya "ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yakni cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa". Peneliti berfokus pada keadaan lingkungan siswa yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Semangat motivasi belajar siswa akan lebih kuat jika kondisi lingkungan sekolah dan tempat tinggal yang siswa tempati sehat, aman, tentram, tertib, dan indah. Oleh karena itu, berdasarkan perbedaan latar belakang dari mahasiswa indekos dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian ilmiah yang mana mahasiswa Prodi PPKn dari angkatan 2020, 2021, 2022 merupakan populasi untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian "Studi Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa Indekos dengan Mahasiswa yang Tinggal Bersama Orang Tua pada Mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Riau."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dilihat pada masalah komparatif. Masalah komparatif adalah cara untuk membandingkan berapa banyak hal (variabel) tertentu yang ada dalam dua atau lebih sampel yang berbeda. (Sugiyono, 2017:36). Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kampus Bina Widya KM. 125, Simpang Baru. Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau (28293). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2020, 2021 dan 2022 yang berjumlah 2228 orang. Berdasarkan populasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang disebut *purposive sampling* (Sugiyono (2018:138), salah satu cara dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane (dalam Miftah Aulifa, 2019:20). Berdasarkan hasil perhitungan maka jumlah sampel adalah sebanyak 69 orang mahasiswa indekos dan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Penentu responden

dalam penelitian ini menggunakan metode sampel *proporsional random*, Sugiyono (2021:118) artinya yang menunjuk kepada perbandingan penarikan sampel dari beberapa subpopulasi yang tidak sama jumlahnya yang terdiri dari 58 orang mahasiswa indekos dan 11 orang mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, kuesioner, wawancara dan studi literatur untuk mengumpulkan data. Data tersebut kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dianalisis dan uji independent sample t-Test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

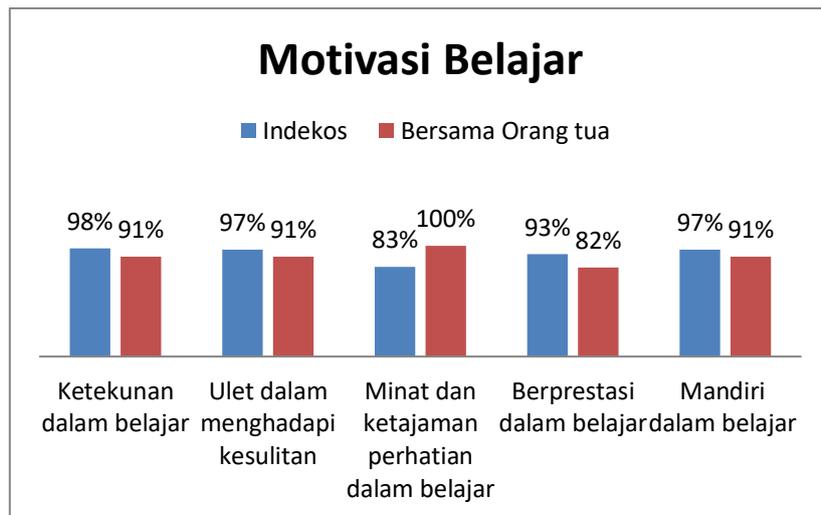
Penelitian ini dilakukan di Prodi PPKn FKIP Universitas Riau dengan memberikan 20 pernyataan kepada responden. Rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel motivasi belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Indikator Motivasi Belajar

No tabel	Motivasi Belajar															
	Indekos								Bersama orang tua							
	ST		T		R		SR		ST		T		R		SR	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
4.3	40	68,97 %	17	29,31 %	1	1,72%	0	0 %	8	72,73 %	2	18,18 %	0	0%	1	9,09%
4.4	40	68,97 %	16	27,59 %	2	3,45%	0	0 %	6	54,55 %	4	36,36 %	1	9,09%	0	0%
4.5	27	46,55 %	21	36,21 %	10	17,24 %	0	0 %	5	45,45 %	6	54,55 %	0	0%	0	0%
4.6	28	48,28 %	26	44,32 %	4	6,90%	0	0 %	5	45,45 %	4	36,36 %	2	18,18 %	0	0%
4.7	32	55,17 %	24	41,38 %	2	3,45%	0	0 %	6	54,55 %	4	36,36 %	1	9,09%	0	0%
Jumlah	167	232,77 %	104	178,81 %	19	32,76 %	0	0 %	30	272,73 %	20	181,81 %	4	36%	1	9,09%
Rata-rata	33,4	57,59 %	20,8	35,76 %	3,8	6,55%	0	0 %	6	54,55 %	4	36,36 %	0,8	7%	0,2	1,82%

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 1, rekapitulasi skor jawaban indikator motivasi belajar pada mahasiswa indekos terdapat 57,59% mahasiswa yang memiliki motivasi belajar pada kategori "Sangat tinggi", 35,76% mahasiswa yang memiliki motivasi belajar pada kategori "Tinggi", 6,55% pada kategori "Rendah" dan 0 mahasiswa yang memiliki kategori motivasi belajar "Sangat rendah". Sedangkan pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua terdapat 54,55% mahasiswa yang memiliki motivasi belajar pada kategori "Sangat tinggi, 36,36% pada kategori "Tinggi", 7% pada kategori "Rendah" dan 1,82% pada kategori "Sangat rendah". Maka hasil yang didapat dalam rekapitulasi diatas yaitu (ST+T) (57,59+35,76%= 93,35%) berada pada rentang 75,01%-100% pada kategori "sangat tinggi". Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa indekos berada pada kategori "sangat tinggi", dan selanjutnya mahasiswa yang tinggal bersama orang tua berdasarkan rekapitulasi yaitu (ST+T) (54,55%+36,36%= 90,91%) pada rentang 75,01%-100% pada kategori "sangat tinggi". Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa yang tinggal bersama orang tua berada pada kategori "sangat tinggi". Berikut persentase total respon dari tiap indikator motivasi belajar mahasiswa indekos dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua yang dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Indikator Motivasi Belajar
Sumber: Data Olahan 2023

Adapun indikator motivasi belajar yang memiliki skor tertinggi pada mahasiswa indekos yaitu pada indikator ketekunan dalam belajar dengan persentase 68,97% mahasiswa yang memperoleh skor “sangat tinggi” dan 29,31% yang memperoleh skor pada kategori “tinggi”. Sedangkan indikator motivasi belajar yang memiliki skor tertinggi pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua yaitu pada indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar yaitu 45,45% mahasiswa yang memperoleh skor “sangat tinggi” dan 54,55% yang memperoleh skor pada kategori “tinggi”.

Uji Independent Sample t-Test

Tabel 2. Hasil Uji Independent t- Test
Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Tingkat Motivasi Belajar	Equal variances assumed	67	.713	.92006
	Equal variances not assumed	14.231	.714	.92006

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,713 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbandingan motivasi belajar mahasiswa indekos dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua pada mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Riau.

Pembahasan

Dari hasil data tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar mahasiswa indekos dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dapat dikatakan sama. Meskipun dari hasil rata-rata motivasi mahasiswa indekos (65,47) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata mahasiswa yang tinggal bersama orang tua (64,55). Namun, perbedaannya tidak signifikan,

yang ditunjukkan dengan analisis uji-t menggunakan bantuan SPSS versi 25 nilai yang di dapatkan pada kolom sig.(2-tailed) adalah 0,173 dan nilai $0,173 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil tersebut “Tidak ada perbandingan motivasi belajar antara mahasiswa indekos dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua pada mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Riau”. Dan dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar mahasiswa indekos dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dapat dikatakan sama.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Lestari, dkk (2022) dengan judul “Perbedaan motivasi belajar mahasiswa indekos dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua” dimana dari hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang besar antara keduanya. Motivasi pembelajaran mahasiswa indekos dan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Kemudian pada penelitian yang dilaksanakan oleh Nova Angriani (2019) dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa yang Tinggal di Kos dengan Mahasiswa yang Tinggal Bersama Orangtua (Studi Komparasi Mahasiswa BK Angkatan 2016)” dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan besar antara motivasi belajar mahasiswa kos dan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

Hal ini membuktikan bahwa tempat tinggal tidak terlalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa jika mahasiswa tersebut memiliki keinginan untuk belajar dan berhasil yang tinggi karena menurut Fillmore H Standford dalam Mangkunegara (2017:93) “motivasi belajar adalah suatu keadaan yang mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, salah satunya ingin menguasai suatu bidang ilmu yang sudah dipelajarinya, jadi rendah tingginya motivasi belajar seseorang lebih dipengaruhi oleh keinginan dari dalam diri seseorang tersebut”. Hal ini sesuai dengan penilaian yang disampaikan Husamah (2018:8) bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang memunculkan kegiatan belajar dan menuju tercapainya tujuan ideal siswa.

Uno (2016:23) menyatakan bahwa inspirasi belajar dapat muncul karena adanya faktor dari dalam dan dari luar diri siswa. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, misalnya lingkungan. Rismawati dan Khairiati (2020:7) juga mengungkapkan bahwa variabel yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor ruang belajar, faktor minat, faktor perhatian, faktor kapasitas individu, faktor kesehatan, dan lingkungan. Menurut Rubiana dan Dadi (2020:16) unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Seperti kebutuhan, harapan dan cita-cita, apresiasi, dan keadaan lingkungan. Pada dasarnya, tempat untuk tinggal sangatlah penting, karena di sanalah sebagian besar aktivitas kita sehari-hari dilakukan. Tempat tinggal yang nyaman dapat membuat kita melakukan kegiatan kita dengan baik, terutama saat belajar. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh (Jamil dan Azra, 2014:85), dan (Purbuyanto dan Rustiana, 2018:341) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan dan motivasi belajar. Dengan lingkungan belajar yang nyaman maka motivasi belajar akan lebih baik dan hasilnya juga akan lebih baik.

Aunurrahman (2013: 180) mengemukakan “motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang menjadi pendorong siswa untuk mendayagunakan potensi pada dirinya dan diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar”. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Karwati dan Priansa (2014:169) membagi motivasi siswa dalam belajar menjadi empat, yaitu: mendorong beraktivitas, penentuan arah aktivitas, pemilihan aktivitas, dan pendorong dalam berusaha dan prestasi. Jadi, jika kita masih mampu atau keadaan memungkinkan kita untuk tinggal bersama orang-orang kita dan selama tidak mempengaruhi siklus peninjauan, akan lebih baik jika kita tetap bersama orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada perbandingan yang signifikan terhadap motivasi belajar antara mahasiswa indekos dan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua pada mahasiswa prodi PPKn FKIP Universitas Riau. Berdasarkan nilai persentase skor alternatif jawaban motivasi belajar mahasiswa indekos yaitu sebesar (94,83%) dimana rentang ini berada pada kategori "Sangat Tinggi" dengan rentang (75,01% -100%) dan nilai persentase skor alternatif jawaban mahasiswa yang tinggal bersama orang tua yaitu sebesar (90,91%) pada rentang (75,01% - 100%) kategori "Sangat Tinggi". Berdasarkan uji independent sampel t-test menggunakan bantuan SPSS versi 25 nilai yang di dapatkan pada kolom sig.(2-tailed) adalah 0,173 dan nilai $0,173 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil tersebut bahwa "Tidak ada perbandingan motivasi belajar antara mahasiswa indekos dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua pada mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Riau".

Terima Kasih Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan, dengan kekurangan tersebut penulis berharap untuk penelitian selanjutnya agar dilakukan dengan lebih baik lagi dan dapat menambahkan variabel lainnya agar dapat memperluas hasil penelitian tentang motivasi belajar mahasiswa indekos dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Anwar, Prabu, Mangkunegara. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Rosda
- Adhetya, C., Iin, D. L., & Sari, P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 123-140
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Ayuhan Hari, (2016) Konsep Pendidikan Anak Shalih dalam Perspektif Islam, (Yogyakarta: CV Budi Utama, hal.74
- Dimiyati dan Mudjiono (2015). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Husamah. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press
- Jamil, H., & Azra, F. I. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Solok Selatan. *Journal Of Economic And Economic Education*, 2(2), 85-98
- Karwati & Priansa.(2014) *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Khairani M. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya
- Mita, L. S., Supentri, S., & Primahardani, I. (2023). Studi Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Menerima dan Tidak Menerima Beasiswa Di Prodi PPKn Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 125-131.
- Purbuyanto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 341-361.
- Rismawati, M., & Khairiati, E. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat*, 203-212.
- Rubiana, E. P., & Dadi. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren. *Jurnal pendidikan Biologi*, 12-17.

- Siahan, & Sudirman. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa yang Indekos dengan Mahasiswa yang Tinggal Bersama Orang Tua. *Journal of Millennial Community* , 45-50.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif (Issue June)*: CV. Media Sains Indonesia
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*.Bandung: Alfabeta.Suryabrata
- Syofrianisda, S. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Prama Ilmu.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Usrah dkk. (2018). Korelasi Prestasi Belajar Geografi Siswa Asrama dan Non Asrama di Kelas XI IPS Madrasah Al-Fityan Aceh Besar. *Jurnal ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyia*. 3(1): 94-104